



Implementasi Pembinaan Intensif OSN Matematika dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP Negeri 18 Makassar

Ja'faruddin¹, Abdul Rahman², Irwan³, Sri Mulyani⁴, Nurul Hidayah^{5*}

^{1,2,3,4,5} Departemen Matematika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

Article Info

Article history:

Received May 17, 2026

Revised May 21, 2026

Accepted May 23, 2026

Keywords:

OSN Matematika
Pembinaan Intensif
Berpikir Kritis
Siswa SMP
Olimpiade Matematika

ABSTRAK

Kegiatan pembinaan intensif Olimpiade Sains Nasional (OSN) Matematika merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan soal-soal matematika berbasis penalaran. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan program pembinaan intensif OSN Matematika di SMP Negeri 18 Makassar yang mencakup proses seleksi peserta, pelaksanaan pembinaan, serta perkembangan peserta selama program berlangsung. Program dilaksanakan pada periode Maret–April 2026 dengan melibatkan 5 siswa terpilih hasil seleksi internal sekolah. Pembinaan dilaksanakan secara rutin melalui tiga tahapan utama, yaitu penguatan konsep, latihan soal berbasis penalaran, serta diskusi dan umpan balik. Materi pembinaan meliputi bilangan, aljabar, geometri, analisis data dan peluang, serta kapita selekta yang disusun berdasarkan kisi-kisi OSN Matematika SMP. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mengalami perkembangan yang signifikan dalam kemampuan menyelesaikan soal non-rutin, kemampuan berpikir kritis, kepercayaan diri, serta keaktifan dalam berdiskusi dan mengemukakan strategi penyelesaian masalah. Selain itu, hasil evaluasi menunjukkan bahwa seluruh peserta memberikan respons positif terhadap kualitas materi, metode penyampaian mentor, manfaat program dalam persiapan OSN, serta suasana belajar selama kegiatan berlangsung. Dengan demikian, program pembinaan intensif OSN Matematika dinilai efektif dalam membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kesiapan siswa menghadapi kompetisi matematika tingkat nasional.

1. PENDAHULUAN

Olimpiade Sains Nasional (OSN) merupakan ajang kompetisi akademik tingkat nasional yang diselenggarakan oleh Pusat Prestasi Nasional di bawah naungan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia sebagai wadah untuk mengembangkan potensi peserta didik yang memiliki kemampuan akademik unggul, khususnya dalam bidang sains dan matematika. Pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), OSN Matematika menjadi salah satu kompetisi yang bertujuan untuk menumbuhkan minat, bakat, dan kemampuan siswa dalam berpikir matematis secara mendalam serta mempersiapkan peserta didik untuk bersaing pada tingkat nasional maupun internasional [1].

Dalam pelaksanaannya, OSN Matematika tidak hanya menuntut penguasaan konsep dasar matematika, tetapi juga kemampuan berpikir tingkat tinggi atau Higher Order Thinking Skills (HOTS), seperti kemampuan berpikir kritis, analitis, logis, kreatif, dan sistematis dalam menyelesaikan masalah. Soal-soal OSN umumnya bersifat non-rutin dan membutuhkan strategi penyelesaian yang tidak sederhana sehingga peserta didik dituntut mampu memahami pola, menganalisis informasi, serta menyusun langkah penyelesaian secara tepat [2].

Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu keterampilan penting yang harus dimiliki siswa dalam pembelajaran matematika pada era pendidikan modern. Melalui pembelajaran yang menekankan kemampuan berpikir kritis, siswa dapat lebih mudah menganalisis soal, mengidentifikasi informasi penting,

* Penulis Koresponden

Nurul Hidayah (Email: nurulhidayah.230101502002@student.unm.ac.id)

Departemen Matematika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia
Jalan Daeng Tata Raya 90221, Makassar, Indonesia

serta menentukan strategi penyelesaian masalah secara efektif. Oleh karena itu, pengembangan kemampuan berpikir kritis menjadi salah satu tujuan utama dalam pembinaan OSN Matematika [3].

Namun demikian, kondisi pembelajaran matematika di sekolah pada umumnya masih cenderung berfokus pada penyelesaian soal rutin dan prosedural sehingga kemampuan berpikir kritis siswa belum berkembang secara optimal. Banyak siswa yang masih mengalami kesulitan ketika menghadapi soal-soal non-rutin yang membutuhkan penalaran tingkat tinggi karena belum terbiasa dengan pola soal berbasis kompetisi. Selain itu, keterbatasan waktu pembelajaran di kelas juga menyebabkan siswa belum memperoleh pengalaman yang cukup dalam menyelesaikan soal-soal olimpiade matematika [4].

Selain keterbatasan pembinaan bagi siswa, kemampuan guru dalam melakukan pendampingan olimpiade matematika juga menjadi salah satu tantangan yang dihadapi sekolah. Guru matematika perlu memiliki kreativitas dan inovasi dalam membimbing siswa menyelesaikan soal-soal olimpiade yang memiliki tingkat kesulitan tinggi, seperti teori bilangan, aljabar, geometri, dan kombinatorika. Oleh karena itu, pembinaan yang terstruktur sangat diperlukan agar siswa dan guru dapat bersama-sama mengembangkan kemampuan pemecahan masalah matematika secara lebih optimal [5].

Berbagai kegiatan pembinaan dan pendampingan OSN yang telah dilaksanakan sebelumnya menunjukkan bahwa program pembinaan yang dilakukan secara intensif mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami konsep matematika dan menyelesaikan soal berbasis penalaran. Pembinaan yang dilakukan melalui penguatan materi, latihan soal, diskusi interaktif, dan simulasi kompetisi terbukti dapat meningkatkan kesiapan akademik serta rasa percaya diri siswa dalam menghadapi kompetisi matematika [6].

Program pembinaan yang dilakukan secara kolaboratif antara mentor, guru, dan siswa juga mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan partisipatif. Kegiatan pembinaan yang dilaksanakan secara intensif dapat membantu siswa memahami strategi penyelesaian soal secara lebih sistematis sekaligus meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran matematika [7].

Selain itu, pembinaan berbasis latihan soal dan simulasi kompetisi juga terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Melalui latihan yang dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan, siswa menjadi lebih terbiasa menghadapi soal-soal non-rutin serta mampu menyusun strategi penyelesaian dengan lebih teliti dan sistematis.

SMP Negeri 18 Makassar merupakan salah satu sekolah yang secara rutin mengirimkan perwakilan siswa untuk mengikuti seleksi OSN Matematika tingkat SMP. Akan tetapi, berdasarkan hasil observasi awal dan komunikasi dengan pihak sekolah, diketahui bahwa pembinaan yang dilakukan sebelumnya masih belum terlaksana secara intensif dan terstruktur. Siswa yang terpilih sebagai peserta OSN umumnya hanya memperoleh latihan soal sederhana tanpa adanya pendampingan khusus yang berfokus pada penguatan konsep dan pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa.

Berdasarkan kondisi tersebut, tim Kampus Mengajar Berdampak 2026, dari Universitas Negeri Makassar melaksanakan program pembinaan intensif OSN Matematika sebagai upaya untuk membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa SMP Negeri 18 Makassar dalam menghadapi kompetisi matematika tingkat nasional. Program pembinaan ini dirancang melalui kegiatan penguatan konsep dasar, latihan soal berbasis penalaran, diskusi interaktif, serta simulasi kompetisi yang dilakukan secara bertahap dan terstruktur.

Berdasarkan uraian di atas, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan program pembinaan intensif OSN Matematika di SMP Negeri 18 Makassar, mencakup proses seleksi peserta, perencanaan materi, pelaksanaan pembinaan, serta perkembangan peserta selama program berlangsung.

SMP Negeri 18 Makassar merupakan salah satu sekolah yang secara rutin mengirimkan perwakilannya dalam OSN Matematika. Meskipun demikian, keterlibatan sekolah dalam kompetisi ini belum diiringi dengan program pembinaan yang intensif dan terstruktur. Berdasarkan hasil komunikasi awal dengan pihak sekolah, diketahui bahwa siswa yang terpilih sebagai peserta OSN selama ini hanya mendapatkan bimbingan belajar seadanya tanpa pendampingan yang terencana secara sistematis. Kondisi ini mendorong tim pengabdian dari Universitas Negeri Makassar untuk merancang dan mengimplementasikan program pembinaan intensif yang berfokus pada peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SMP Negeri 18 Makassar pada tahun ajaran 2025/2026. Program pembinaan berlangsung cukup dimulai pada tanggal 4 Maret 2026. Namun, kegiatan pembinaan sempat dihentikan sementara selama bulan Ramadan dan libur Hari Raya Idulfitri, kemudian kembali dilanjutkan pada tanggal 6 April 2026 hingga 30 April 2026, dengan total pelaksanaan selama lima pekan. Setiap pekan, kegiatan pembinaan dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan dengan durasi masing-masing 90 menit, sehingga total pertemuan yang terlaksana sebanyak 17 sesi.

Peserta pembinaan berjumlah 5 siswa yang merupakan hasil seleksi internal sekolah. Proses seleksi dilakukan oleh pihak sekolah melalui serangkaian tes matematika yang mencakup materi dasar hingga soal bertipe olimpiade sederhana. Dari seluruh siswa kelas VII dan VIII yang mengikuti seleksi, terpilih 5 siswa dengan skor tertinggi yang selanjutnya mengikuti program pembinaan intensif. Keterlibatan siswa terpilih ini diharapkan dapat memberikan dampak yang maksimal mengingat jumlah yang terbatas memungkinkan pembinaan yang lebih personal dan terarah.

Mentor dalam kegiatan ini adalah mahasiswa dari Departemen Matematika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Makassar, yang memiliki pengalaman dalam pembinaan

olimpiade matematika. Materi pembinaan disusun berdasarkan kisi-kisi OSN Matematika SMP terbaru dan mencakup empat topik utama, yaitu bilangan, aljabar, geometri, analisis data dan peluang, serta kapita selekta.

Model pembinaan yang diterapkan adalah pendampingan terstruktur yang terdiri atas tiga tahapan utama yang dijalankan secara integratif dalam setiap sesi pertemuan:

2.1. Tahap Penguatan Konsep

Pada tahap ini, mentor menyampaikan materi yang berkaitan dengan topik OSN secara interaktif, disertai contoh soal yang bervariasi. Penyampaian ditekankan pada pemahaman konsep secara mendalam, bukan sekadar penghafalan rumus, agar peserta mampu mengaplikasikan konsep dalam berbagai konteks soal yang berbeda.

2.2. Tahap Latihan Soal Berbasis Penalaran

Peserta diberikan soal-soal latihan yang diadaptasi dari soal-soal OSN tahun-tahun sebelumnya, mulai dari tingkat dasar hingga yang menuntut penalaran lebih tinggi. Pembahasan dilakukan secara terbuka dan menekankan strategi penyelesaian yang sistematis serta cara mengidentifikasi pola dalam soal.

2.3. Tahap Diskusi dan Umpan Balik

Setiap sesi diakhiri dengan diskusi terbuka antara peserta dan mentor. Peserta diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan, menyampaikan kesulitan yang dihadapi, serta mendiskusikan alternatif strategi penyelesaian. Mentor memberikan umpan balik yang konstruktif untuk membantu peserta memahami kesalahan dan memperbaiki pola berpikirnya.

Data pelaksanaan kegiatan dikumpulkan melalui observasi langsung pada setiap sesi, catatan perkembangan peserta, serta dokumentasi kegiatan berupa foto dan catatan lapangan. Artikel ini bersifat deskriptif, memaparkan secara naratif proses pelaksanaan dan perkembangan yang terjadi selama program pembinaan berlangsung.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Seleksi dan Profil Peserta Pembinaan

Proses seleksi internal yang dilakukan oleh SMP Negeri 18 Makassar menghasilkan 5 siswa terpilih yang berasal dari kelas VIII. Seleksi dilaksanakan pada akhir Februari 2026 dengan mempertimbangkan beberapa kriteria, yaitu siswa yang pernah mengikuti OSN pada tahun sebelumnya, memiliki kemampuan matematika yang baik, serta memperoleh nilai matematika yang tinggi di sekolah. Berdasarkan hasil seleksi tersebut, diperoleh lima siswa yang dinilai memiliki potensi dan kemampuan akademik yang unggul dalam bidang matematika untuk mengikuti pembinaan lebih lanjut.

Keterbatasan jumlah peserta (5 orang) justru menjadi keunggulan tersendiri dalam pelaksanaan program pembinaan. Dengan peserta yang sedikit, proses pendampingan dapat dilakukan secara lebih personal dan intensif. Mentor dapat memantau perkembangan masing-masing peserta secara lebih cermat, memberikan perhatian yang proporsional terhadap kesulitan individual, serta menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan karakteristik berpikir setiap peserta.

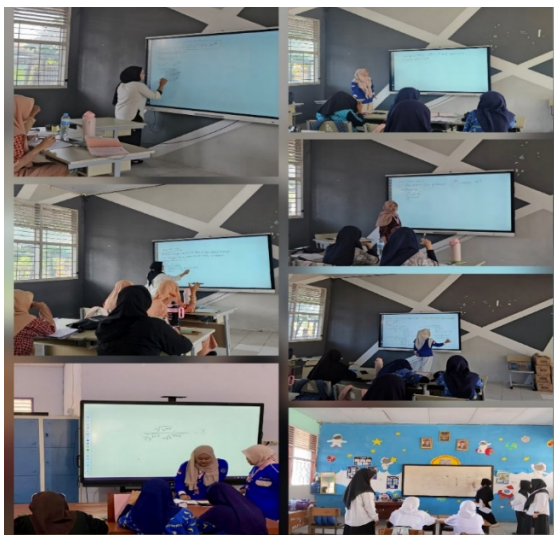
3.2. Pelaksanaan Kegiatan Pembinaan

Kegiatan pembinaan OSN Matematika dilaksanakan secara rutin setiap hari Senin hingga Kamis yang dimulai pada tanggal 4 Maret 2026. Namun, kegiatan pembinaan sempat dihentikan sementara selama bulan Ramadan dan libur Hari Raya Idulfitri, kemudian kembali dilanjutkan pada tanggal 6 April 2026 hingga 30 April 2026. Selama periode pembinaan tersebut, kegiatan dilaksanakan secara bertahap dan terstruktur sesuai dengan kebutuhan serta perkembangan kemampuan peserta.

Pada tahap awal pembinaan, materi difokuskan pada penguatan konsep-konsep dasar matematika yang menjadi fondasi dalam menyelesaikan soal-soal OSN. Materi yang diberikan meliputi sifat-sifat bilangan bulat, faktorisasi prima, operasi aljabar dasar, serta pengenalan konsep geometri dasar. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif dengan menyertakan berbagai contoh soal sederhana agar peserta dapat memahami hubungan antara konsep dan penerapannya dalam penyelesaian soal.

Memasuki tahap selanjutnya, pembinaan mulai diarahkan pada materi yang lebih kompleks, seperti teori bilangan lanjutan, persamaan dan pertidaksamaan, geometri bidang, serta pengantar kombinatorika. Pada tahap ini, peserta mulai diperkenalkan dengan soal-soal yang membutuhkan lebih dari satu langkah penyelesaian dan menuntut kemampuan dalam mengenali pola serta menyusun strategi penyelesaian yang tepat. Meskipun pada awalnya peserta mengalami kesulitan, pembahasan yang dilakukan secara bertahap dan mendetail membantu peserta memahami pola penyelesaian soal secara lebih baik.

Pada tahap akhir pembinaan, kegiatan difokuskan pada pemantapan materi dan latihan soal-soal setingkat OSN kabupaten/kota. Peserta diberikan simulasi soal dengan format yang menyerupai kondisi kompetisi sebenarnya, termasuk adanya pembatasan waktu pengerjaan. Hasil simulasi kemudian dibahas secara menyeluruh dengan menekankan ketelitian dalam setiap langkah penyelesaian. Selain itu, peserta juga diberikan arahan mengenai strategi menghadapi kompetisi, seperti cara menentukan prioritas soal dan mengelola waktu pengerjaan secara efektif.



Gambar 1. Proses Pelaksanaan Kegiatan Pembinaan

3.3. Perkembangan Peserta Selama Program

Seluruh peserta yang berjumlah 5 orang mengikuti program pembinaan dengan tingkat kehadiran yang sangat baik. Selama pelaksanaan pembinaan yang berlangsung sejak 4 Maret 2026 hingga 30 April 2026, peserta menunjukkan motivasi dan komitmen yang tinggi dalam mengikuti setiap sesi pembinaan OSN Matematika. Meskipun kegiatan sempat dihentikan sementara selama bulan Ramadan dan libur Hari Raya Idulfitri, peserta tetap menunjukkan antusiasme ketika pembinaan kembali dilanjutkan pada tanggal 6 April 2026.

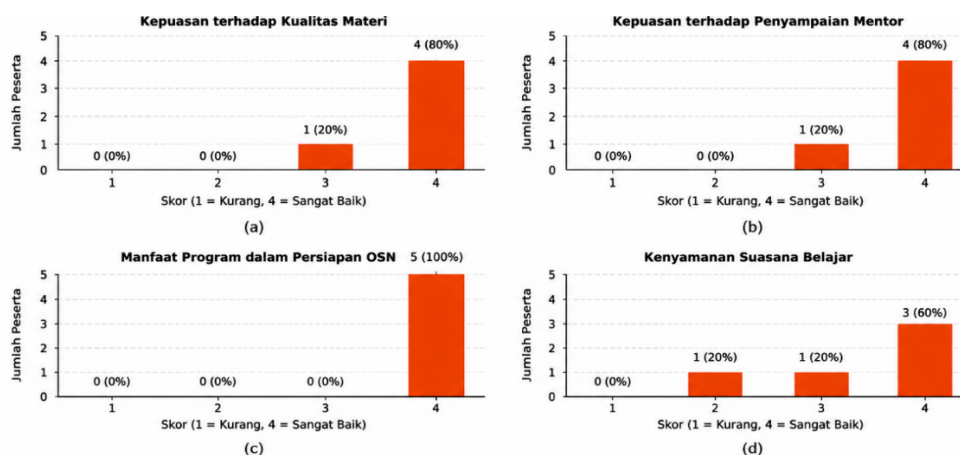
Pada tahap awal pembinaan, peserta masih cenderung pasif dan belum terbiasa menghadapi soal-soal non-rutin seperti yang biasa digunakan pada kompetisi OSN. Sebagian besar peserta masih menggunakan pola penyelesaian yang umum diterapkan di kelas, yaitu langsung menggunakan rumus tanpa terlebih dahulu memahami inti permasalahan dalam soal. Kondisi tersebut menjadi tantangan awal dalam proses pembinaan sehingga diperlukan pendampingan yang bertahap, sabar, dan mampu membangun rasa percaya diri peserta.

Seiring berjalannya program pembinaan, perkembangan peserta mulai terlihat secara signifikan. Peserta menjadi lebih aktif dalam bertanya, berdiskusi, serta mencoba menyampaikan alternatif penyelesaian secara mandiri. Kemampuan peserta dalam memahami dan menginterpretasikan soal non-rutin juga mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari kemampuan mereka dalam mengidentifikasi informasi penting pada soal sebelum menentukan strategi penyelesaian yang tepat. Beberapa peserta bahkan mulai mampu menemukan dan mengoreksi kesalahan dalam proses penyelesaian soal, baik pada pekerjaan sendiri maupun saat diskusi bersama peserta lainnya.

Pada tahap akhir program, peserta menunjukkan kemampuan yang jauh lebih baik dibandingkan saat proses seleksi awal. Peserta menjadi lebih percaya diri dalam menghadapi soal-soal yang belum pernah mereka temui sebelumnya, lebih teliti dalam setiap langkah penyelesaian, serta lebih sistematis dalam menyusun argumen matematika. Perkembangan tersebut tidak hanya terlihat dari hasil pengerjaan latihan dan simulasi soal, tetapi juga dari kemampuan peserta dalam berdiskusi dan menyampaikan alasan matematis selama kegiatan pembinaan berlangsung.

3.4. Respons Peserta terhadap Program Pembinaan

Setelah program pembinaan OSN Matematika selesai dilaksanakan, dilakukan evaluasi sederhana kepada seluruh peserta untuk mengetahui respons dan persepsi mereka terhadap kegiatan pembinaan yang telah diikuti. Evaluasi tersebut mencakup beberapa aspek, seperti kualitas materi yang diberikan, metode penyampaian mentor, manfaat program dalam persiapan menghadapi OSN, serta kenyamanan suasana belajar selama kegiatan berlangsung.



Gambar 2. Hasil Evaluasi

Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, seluruh peserta memberikan respons positif terhadap program pembinaan yang telah dilaksanakan. Pada aspek kualitas materi, sebagian besar peserta menilai bahwa materi yang diberikan berada pada kategori sangat baik karena sesuai dengan kebutuhan persiapan OSN dan disampaikan secara bertahap sehingga mudah dipahami. Penilaian serupa juga terlihat pada aspek metode penyampaian mentor, di mana mayoritas peserta merasa bahwa mentor mampu menjelaskan materi dengan jelas, interaktif, dan membantu peserta memahami penyelesaian soal-soal non-rutin.

Pada aspek manfaat program dalam persiapan OSN, seluruh peserta memberikan penilaian sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa peserta merasa program pembinaan memberikan dampak positif terhadap kesiapan mereka dalam menghadapi kompetisi OSN Matematika, baik dari segi pemahaman materi maupun strategi penyelesaian soal. Sementara itu, pada aspek kenyamanan suasana belajar, sebagian besar peserta juga memberikan penilaian sangat baik karena suasana pembinaan dinilai kondusif dan mendukung proses diskusi serta interaksi antara mentor dan peserta selama kegiatan berlangsung.

3.5. Faktor Pendukung dan Tantangan Pelaksanaan

Pelaksanaan program pembinaan OSN Matematika di SMP Negeri 18 Makassar dapat berjalan dengan baik karena didukung oleh berbagai faktor pendukung. Dukungan dari pihak sekolah, khususnya kepala sekolah dan guru matematika, menjadi salah satu faktor utama dalam kelancaran program pembinaan. Pihak sekolah memberikan dukungan dalam bentuk penyediaan ruang belajar yang nyaman, bantuan koordinasi dengan peserta, serta dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan pembinaan secara keseluruhan. Selain itu, motivasi dan komitmen peserta yang tinggi dalam mengikuti setiap sesi pembinaan juga menjadi faktor penting yang mendukung keberhasilan program.

Meskipun demikian, selama pelaksanaan program terdapat beberapa tantangan yang dihadapi. Pada tahap awal pembinaan, sebagian peserta masih kurang percaya diri dan cenderung pasif ketika menghadapi soal-soal non-rutin. Peserta juga masih ragu untuk mengungkapkan kesulitan yang dialami selama proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, mentor perlu membangun suasana belajar yang nyaman dan mendorong peserta agar lebih aktif dalam bertanya maupun berdiskusi.

Selain itu, perbedaan kemampuan dan kecepatan pemahaman antar peserta juga menjadi tantangan dalam proses pembinaan. Beberapa peserta dapat memahami materi dengan cepat, sedangkan peserta lainnya memerlukan penjelasan dan pendampingan yang lebih intensif. Kondisi tersebut menuntut mentor untuk menyesuaikan metode dan kecepatan penyampaian materi agar seluruh peserta tetap dapat mengikuti proses pembinaan dengan baik.

Keterbatasan waktu pelaksanaan program juga menjadi salah satu kendala dalam pembinaan. Program yang berlangsung dalam rentang waktu relatif singkat menyebabkan beberapa materi, khususnya kombinatorika dan geometri lanjutan, belum dapat dibahas secara lebih mendalam. Oleh karena itu, pada program pembinaan berikutnya diperlukan penambahan durasi atau sesi khusus untuk memperdalam materi-materi yang memiliki tingkat kesulitan lebih tinggi agar pemahaman peserta dapat berkembang secara lebih optimal.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pembinaan intensif OSN Matematika yang dilaksanakan di SMP Negeri 18 Makassar pada periode 4 Maret hingga 30 April 2026 berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif bagi seluruh peserta. Program pembinaan ini melibatkan 5 siswa terpilih hasil seleksi internal sekolah yang dipilih berdasarkan pengalaman mengikuti OSN pada tahun sebelumnya, kemampuan matematika yang baik, serta perolehan nilai matematika yang tinggi di sekolah. Selama pelaksanaan program, kegiatan pembinaan dilaksanakan secara rutin setiap hari Senin hingga Kamis, dengan jeda sementara selama bulan Ramadan dan libur Hari Raya Idulfitri sebelum kembali dilanjutkan pada tanggal 6 April 2026.

Melalui model pembinaan yang dilakukan secara bertahap, mulai dari penguatan konsep dasar, latihan soal berbasis penalaran, hingga simulasi dan pembahasan soal setingkat OSN, peserta menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam kemampuan menyelesaikan soal-soal non-rutin. Peserta tidak hanya mengalami peningkatan dalam pemahaman konsep matematika, tetapi juga menjadi lebih aktif, percaya diri, dan sistematis dalam menyusun strategi penyelesaian soal. Perkembangan tersebut terlihat dari kemampuan peserta dalam memahami pola soal, berdiskusi secara matematis, serta menyampaikan alasan dan langkah penyelesaian dengan lebih baik dibandingkan pada tahap awal pembinaan.

Program pembinaan ini juga mendapat respons yang positif dari seluruh peserta. Materi yang diberikan dinilai relevan dengan kebutuhan persiapan OSN, sedangkan metode penyampaian mentor yang interaktif dan bertahap membantu peserta memahami materi dengan lebih mudah. Suasana belajar yang kondusif serta jumlah peserta yang relatif sedikit turut mendukung terciptanya proses pembelajaran yang lebih efektif dan intensif.

Meskipun program berjalan dengan baik, terdapat beberapa hal yang perlu menjadi perhatian untuk pelaksanaan program berikutnya. Keterbatasan waktu pelaksanaan menyebabkan beberapa materi, khususnya kombinatorika dan geometri lanjutan, belum dapat dibahas secara lebih mendalam. Oleh karena itu, durasi program pembinaan sebaiknya diperpanjang agar seluruh materi OSN dapat dipelajari secara lebih optimal. Selain itu, keterlibatan guru matematika sekolah dalam proses pembinaan juga perlu ditingkatkan agar pendampingan kepada peserta dapat terus berlanjut setelah program selesai dilaksanakan.

Dengan adanya pengembangan pada aspek-aspek tersebut, program pembinaan intensif OSN Matematika diharapkan dapat menjadi kegiatan yang berkelanjutan dan mampu memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan prestasi akademik siswa SMP Negeri 18 Makassar, khususnya dalam bidang Matematika dan kompetisi Olimpiade Sains Nasional.




PENGAKUAN

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala SMP Negeri 18 Makassar beserta seluruh dewan guru atas dukungan, fasilitas, dan koordinasi yang diberikan selama pelaksanaan program. Apresiasi setinggi-tingginya juga disampaikan kepada kelima peserta pembinaan atas dedikasi, semangat, dan komitmennya dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Kegiatan ini merupakan bagian dari program pengabdian kepada masyarakat Universitas Negeri Makassar Tahun Anggaran 2025/2026.




REFERENSI

- [1] Y. Ramadana, S. Mas'ud, R. Hidayat, A. Saputra, dan M. S. Rahman, "Pendampingan persiapan OSN matematika 2025 bagi siswa dan guru SMP pada materi aljabar," *ARRUS J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 4, no. 2, hal. 32–36, 2025.
- [2] Y. Ramadana, S. Mas'ud, R. Hidayat, A. Saputra, dan M. S. Rahman, "Pendampingan persiapan OSN matematika 2025 bagi siswa dan guru SMP pada materi teori bilangan," *J. Community Serv. Dev.*, vol. 2, no. 1, hal. 155–160, 2026, doi: 10.64619/v2i1.28.
- [3] M. Elvi, M. Liana, D. Sarkity, dan D. Fitriyah, "Pelatihan OSN matematika melalui soal berbasis critical thinking skill bagi siswa SMP Negeri 4 Tanjungpinang," *Din. J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 4, no. 4, hal. 649–654, 2020.
- [4] N. Q. R. Iqbal, M. S. Rahman, A. E. Kartika, H. Amri, dan Ibrahim, "Pendampingan edukatif dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah melalui pelatihan dan kompetisi matematika pada siswa SMP Negeri 3 Takalar," *JHP2M J. Hasil-Hasil Pengabd. dan Pemberdaya. Masy.*, vol. 5, no. April, hal. 51–62, 2026.
- [5] N. Dahoklory, F. Y. Rumlawang, H. W. M. Patty, H. Batkunde, M. I. Tilukay, dan D. Patty, "Pembinaan penyelesaian soal-soal kompetisi sains nasional bidang matematika untuk guru dan siswa SMA Negeri 2 Ambon," *J. Pengabd. Masy. untuk Ilmu MIPA dan Ter.*, vol. 1, no. 2, hal. 56–62, 2023.
- [6] Sudrajat, F. A. Rifqia, T. R. Ardiyanti, dan I. Sulistyowat, "Pembinaan olimpiade sains nasional (osn) bidang studi matematika di SMP Islam Ta'allumul Huda Bumiayu," *J. Pengabd. Masy. BAKTI KITA*, vol. 6, no. 2, hal. 39–48, 2025.
- [7] K. Farida, Y. E. Zuhroh, D. S. N. Afifah, R. Setiani, dan A. Manaf, "Peningkatan kompetensi siswa melalui kompetisi sains," *Transform. J. Pendidik. Mat. dan Mat.*, vol. 4, no. 2, hal. 361–373, 2020.




BIOGRAFI PENULIS

Ja'faruddin, S.Pd., M.Pd., Ph.D.    adalah dosen sekaligus Ketua Jurusan Matematika FMIPA Universitas Negeri Makassar. Beliau memiliki bidang keahlian dalam Pendidikan Matematika, Hypnoteaching, Knot Theory, Ethnomathematics, dan Projective Geometry. Selain aktif dalam kegiatan pengajaran, beliau juga terlibat dalam penelitian dan pengabdian kepada masyarakat di bidang pendidikan matematika. Ia dapat dihubungi melalui email: jafaruddin@unm.ac.id






Prof. Dr. Abdul Rahman, M.Pd.    adalah dosen pada Jurusan Matematika FMIPA Universitas Negeri Makassar. Beliau memiliki bidang keahlian dalam Pendidikan Matematika. Selain aktif dalam kegiatan pengajaran, beliau juga terlibat dalam penelitian dan pengabdian kepada masyarakat di bidang pendidikan matematika. Ia dapat dihubungi melalui email: abdul.rahman@unm.ac.id






Irwan, S.Si., M.Si.    adalah dosen pada Jurusan Matematika FMIPA Universitas Negeri Makassar. Beliau memiliki bidang keahlian dalam Statistika. Selain aktif dalam kegiatan pengajaran, beliau juga terlibat dalam penelitian dan pengabdian kepada masyarakat di bidang statistika dan pendidikan matematika. Ia dapat dihubungi melalui email: irwanthaha@unm.ac.id



Sri Mulyani    adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika di Universitas Negeri Makassar (UNM). Saat ini, sedang menempuh pendidikan semester keenam dengan fokus akademik pada bidang pendidikan matematika. Selain itu, memiliki pengalaman praktis dalam dunia pendidikan melalui partisipasinya dalam program Kampus Mengajar Berdampak Tahun 2026 yang berlokasi di UPT SPF SMPN 18 Makassar. Penulis dapat dihubungi melalui email: srimulyani.230101502010@student.unm.ac.id



Nurul Hidayah    adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika di Universitas Negeri Makassar (UNM). Saat ini, sedang menempuh pendidikan semester keenam dengan fokus akademik pada bidang pendidikan matematika. Selain itu, memiliki pengalaman praktis dalam dunia pendidikan melalui partisipasinya dalam program Kampus Mengajar Berdampak Tahun 2026 yang berlokasi di UPT SPF SMPN 18 Makassar. Penulis dapat dihubungi melalui email: nurulhidayah.230101502002@student.unm.ac.id